



P-ISSN : 2622-1276
E-ISSN: 2622-1284

The 5th Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)

Website Ciastech 2022 : <https://ciastech.widyagama.ac.id>

Open Conference Systems : <https://ocs.widyagama.ac.id>

Proceeding homepage : <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/index>

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU IBU HAMIL DENGAN KUNJUNGAN *ANTENATAL CARE* IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIDOMULYO KOTA SAMARINDA

Sulung Alfianto A^{1*}), Maria Marselina Ayu Hege²⁾

^{1,2)} Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Widyagama Mahakam Samarinda

INFORMASI ARTIKEL

Data Artikel :

Naskah masuk, 24 Agustus 2022
Direvisi, 19 September 2022
Diterima, 7 Oktober 2022

Email Korespondensi :

pagihari42@gmail.com

ABSTRAK

Data angka kunjungan ibu hamil di Puskesmas Sidomulyo tahun 2021 K1 1.127 dan K4 1.130. Cakupan kunjungan ibu hamil di Puskesmas Sidomulyo berjumlah 53% jauh dari target nasional 95 % cakupan kunjungan ibu hamil. Berdasarkan data tersebut rendahnya presentase cakupan kunjungan K1 dan K4 menunjukkan kurangnya tingkat kesadaran Ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil dengan kunjungan *antenatal care* ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan *Cross sectional* dilakukan di Puskesmas Sidomulyo kota Samarinda terhadap 92 responden, dengan instrument penelitian menggunakan kuisioner. Pengolahan data menggunakan analisis *univariat* dan *bivariat* dengan uji *chi square*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara Pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan *antenatal care* ibu hamil dengan nilai *p value* $0,006 < 0,05$, ada hubungan antara Sikap ibu hamil dengan kunjungan *antenatal care* ibu hamil dengan nilai *p value* $0,002 < 0,05$, dan ada hubungan antara Perilaku ibu hamil dengan kunjungan *antenatal care* ibu hamil dengan nilai *p value* $0,001 < 0,05$. Disarankan untuk lebih meningkatkan program promosi dan edukasi kepada ibu hamil mengenai pentingnya melakukan kunjungan *Antenatal Care* melalui kelas ibu hamil, dan penyebaran informasi dimedia sosial.

Kata Kunci : Kunjungan *Antenatal care*, pengetahuan, sikap, perilaku

1. PENDAHULUAN

Didalam kehamilan perlu pemeriksaan secara teratur yang disebut dengan *antenatal care* (ANC). Dengan pemeriksaan kehamilan secara teratur diharapkan dapat mendeteksi lebih dini risiko kehamilan atau persalinan, baik bagi ibu maupun janin. Adapun yang perlu dilakukan ibu hamil yaitu memeriksakan kehamilannya 1 kali sebulan sampai dengan bulan ke-4, 2 kali sebulan dari bulan ke-4 sampai dengan bulan ke-9 dan 1 kali seminggu sampai dengan bulan terakhir (Armaya, 2018).

Ibu hamil yang tidak teratur melakukan pemeriksaan kehamilan akan terjadi komplikasi yang lebih lanjut yang akan mengakibatkan kematian ibu dan bayi. Sistem penilaian resiko tidak dapat memprediksi apakah ibu hamil bermasalah selama kehamilannya. Oleh karena itu, pelayanan *antenatal care* merupakan cara penting untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil normal dan mendeteksi ibu dengan kehamilan normal (Fatkhayah et al., 2020).

Indonesia merupakan negara dengan angka kematian ibu dan perinatal tertinggi yang berarti kemampuan untuk memberikan pelayanan masih memerlukan perbaikan yang bersifat menyeluruh dan lebih bermutu (Selvia et al., 2017). Masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) yang hampir terjadi diseluruh negara di dunia menyebabkan kecemasan tersendiri bagi negara-negara terkhusus di Indonesia untuk terus berupaya menurunkan AKI di setiap tahunnya. *Sustainable Development Goal's* (SDGs) secara global menargetkan pada tahun 2030 Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup (Selvia et al., 2017).

Di Kalimantan Timur yang merupakan salah satu Provinsi di Indonesia dalam 3 tahun terakhir 2018-2020 mengalami kenaikan Angka kematian Ibu pada tahun 2018 berjumlah 74 kematian ibu. Pada tahun 2019 berjumlah 79 Kematian Ibu. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan jumlah kasus kematian ibu berjumlah 92 Kematian Ibu (Profil Dinkes Prov Kaltim, 2020). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda Kematian Ibu di Puskesmas Sidomulyo Sebanyak 2 Kematian Ibu Hamil pada tahun 2019 dan tahun 2020. Pada tahun 2019 di sebabkan oleh Hipertensi didalam kehamilan dan pada tahun 2020 disebabkan oleh Hati membesar (Dinas Kesehatan Kota Samarinda, 2020).

Penyebab kematian ibu hamil secara umum yaitu pendarahan, preeklamsi atau eklamsi dan infeksi. Penyebab kematian ibu dibagi menjadi dua yaitu penyebab langsung dan penyebab tidak langsung, penyebab langsung kematian ibu adalah eklamsi (50%), perdarahan (16,7%), infeksi nifas (16,7%) serta penyebab obstetric lain (16,7). Sedangkan penyebab tidak langsung meliputi tingkat pendidikan, kondisi lingkungan dan tingkat pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, bersalin dan nifas. Komplikasi kehamilan dan persalinan sebagai penyebab tertinggi kematian ibu tersebut dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan melalui *antenatal care* (ANC) secara teratur (Retnowati, 2018).

Menurut WHO, program *antenatal care* (ANC) pada tahun 2016 yaitu kunjungan antenatal care dilakukan 4 kali terdiri dari kunjungan pertama pada umur kehamilan kurang dari 12 minggu, kedua pada umur kehamilan \pm 26 minggu, ketiga pada umur kehamilan \pm 32 minggu dan keempat pada umur kehamilan \pm 38 minggu. Cakupan kunjungan kehamilan di negara berkembang capaiannya sebesar 48,1% pada tahun 2013, angka ini jauh lebih rendah dari pada negara maju sebesar 84,8%. Capaian kunjungan awal kehamilan pada trimester 1 sebesar 24% di negara berkembang dan 81,9% pada negara maju (Moller AB, Petzold M, Chou D, 2017). Menurut data Kementerian Kesehatan RI (2017) Cakupan kunjungan ibu hamil K1 di Indonesia pada tahun 2017 adalah 94,61% K1 di Indonesia belum mencapai target nasional yaitu 95% dan kunjungan ibu hamil K4 sebanyak 85,06% juga belum mencapai dari target nasional kunjungan pemeriksaan kehamilan K4 90% (Siwi & Saputro, 2020). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia jumlah kunjungan ibu Hamil mengalami penurunan. Pada tahun 2018 jumlah kunjungan ibu hamil di Indonesia berjumlah 4.650.937. Pada tahun 2019 jumlah kunjungan ibu hamil di Indonesia

berjumlah 4.654.220 kunjungan ibu hamil. Pada tahun 2020 jumlah kunjungan ibu hamil berjumlah 4.314.350 kunjungan ibu hamil (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Menurut data Profil Kesehatan Indonesia Pada tahun 2018 angka kunjungan Ibu Hamil di Provinsi Kalimantan Timur berjumlah 78.649. Pada tahun 2019 jumlah angka kunjungan Ibu Hamil Provinsi Kalimantan Timur berjumlah 78.584. Pada tahun 2020 menunjukkan angka kunjungan ibu hamil di Provinsi Kalimantan Timur berjumlah 69.746. Pada tahun 2021 menunjukkan angka kunjungan ibu hamil di Provinsi Kalimantan Timur berjumlah 58.905 (Kementrian Kesehatan RI, 2021).

Berdasarkan data dari Dinas kesehatan kota samarinda menunjukkan angka kunjungan ibu hamil di Puskesmas Sidomulyo tahun 2018 K1 1.552, K 4 1.293, pada tahun 2019 K1 1.268, K4 1.067, pada tahun 2020 K1 740, K4 703, pada tahun 2021 K1 berjumlah 1.127 dan K4 1.130(Dinas Kesehatan Kota Samarinda, 2021).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif survey analitik dengan pendekatan desain *cross sectional* yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara hubungan dengan efek dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2016).

2.1. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sidomulyo Kota Samarinda.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan bulan maret tahun 2022 di Puskesmas Sidomulyo Kota Samarinda.

2.2. Populasi dan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan teknik sampling tertentu untuk bisa mewakili dan memenuhi populasi. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu dalam memilih sampel dari populasi dilakukan secara tidak acak dan didasarkan dalam suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti berdasarkan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Adapun besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Notoatmodjo, 2010) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Tingkat kepercayaan 10%

$$n = \frac{1168}{1 + (1168 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{1168}{1 + (1168 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{1168}{1 + 11,68}$$

$$n = \frac{1168}{12,68}$$

$$n = 92$$

Sehingga, didapati jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 92.

2.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian menggunakan metode (Arikunto, 2011). Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa:

a. Kuesioner

Terdapat 10 pertanyaan untuk variable pengetahuan, 10 pertanyaan untuk variabel sikap, 10 pertanyaan untuk variable perilaku dan 10 pertanyaan untuk variabel Kunjungan ANC yang akan digunakan pada responden ibu hamil di Puskesmas Sidomulyo.

b. Dokumentasi

Memotret hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti guna memperkuat hasil yang didapat di lapangan.

c. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari obyek penelitian melalui penyebaran kuisisioner, survei, dokumentasi serta wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo dengan menggunakan lembar kuesioner/angket dan kamera.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari pusat data dan informasi Kementerian kesehatan Indonesia, profil Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur, Dinas Kesehatan kota samarinda dan Profil Puskesmas Sidomulyo.

2.5. Teknik Analisis Data

a. Analisa Univariat

Analisis Univariat adalah cara analisis dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk mencari hubungan antara variabel (Notoatmodjo, 2016). Analisa yang bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen (Pengetahuan, Sikap, Perilaku Ibu hamil) dan variabel dependen (Kunjungan pemeriksaan ANC) dengan uji kuadrat (*Chi Square*), serta melihat besarnya Odds Ratio (OR). Uji chi square yang digunakan dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$ pada tes signifikansi sebagai berikut :

- 1) ρ value $< \alpha$ (0,05), H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) ρ value $> \alpha$ (0,05), H_0 gagal ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen.

2.6. Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Kriteria
1.	Pengetahuan	Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2012).	Kuisisioner 10 pertanyaan Skala Guttman Ya = 1 Tidak = 0	1. Baik jika responden menjawab 8-10 pertanyaan dengan benar 2. Kurang baik jika responden menjawab pertanyaan < 8 dengan benar (Sari Priyanti et al., 2020)
2.	Sikap	Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2007).	Kuisisioner 10 pertanyaan Skala Likert 4= Sangat Setuju 3= setuju 2=Tidak Setuju 1=Sangat Tidak Setuju	1. Positif (skor \geq mean) 2. Negatif (skor $<$ mean) (Armaya, 2018)
3.	Perilaku	Perilaku manusia adalah tindakan atau aktivitas manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung yang diamati melalui interaksi manusia dengan lingkungannya yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan (Triwibowo, 2015).	Kuisisioner 10 pertanyaan Skala Guttman 0= Salah 1= Benar	1. Baik jika responden menjawab pertanyaan 8-10 dengan benar 2. Tidak Baik jika responden menjawab pertanyaan < 8 dengan benar (Notoatmodjo, 2014).
4.	Kunjungan ANC	Kunjungan <i>Antenatal Care</i> (ANC) adalah kunjungan ibu hamil ke bidan atau dokter. Segini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan ANC. (Saifuddin, 2016).	Kuisisioner 10 Pertanyaan Skala Guttman 0= Tidak 1= Ya	1. Kunjungan lengkap jika responden menjawab 8-10 pertanyaan dengan benar 2. Tidak lengkap jika responden menjawab ≤ 8 pertanyaan dengan benar (Sari Priyanti et al., 2020)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hubungan Pengetahuan Dengan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil Diwilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Samarinda

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Dengan Kunjungan Antenatal Care

Pengetahuan	Kunjungan <i>Antenatal Care</i>				Total	%	P Value
	Lengkap	%	Tidak Lengkap	%			
Baik	16	17,4%	20	21,7%	36	39,1%	0,006
Kurang Baik	9	9,8%	47	51,1%	56	60,9%	
Jumlah	25	27,2%	67	72,8%	92	100%	

Berdasarkan tabel diatas, ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik dan melakukan kunjungan *antenatal care* lengkap sebanyak 16 orang (17,4%), namun masih terdapat 20 orang (21,7%) ibu

hamil yang memiliki pengetahuan baik dan melakukan kunjungan *antenatal care* tidak lengkap. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang baik melakukan kunjungan lengkap sebanyak 9 orang (9,8%), dan ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang baik dan melakukan kunjungan *antenatal care* tidak lengkap sebanyak 47 orang (51,1%).

Dari hasil analisis uji *Chi Square* diperoleh nilai *p value* $0,006 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan *antenatal care* ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri dkk (2020) terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan Kunjungan *Antenatal Care* ibu hamil di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang, $p = 0,004 < 0,05$. Variabel pengetahuan sebagai variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kunjungan ANC. Ibu hamil yang berpengetahuan baik berpeluang 13,7 kali lebih tinggi melakukan kunjungan ANC sesuai standar dibandingkan ibu hamil yang berpengetahuan kurang (Safitri & Lubis, 2020).

Menurut (Depkes, 2010) faktor yang mempengaruhi pencapaian kunjungan K1 dan K4 ibu hamil diantaranya faktor internal (paritas dan usia) dan eksternal (pengetahuan, sikap, ekonomi, sosial budaya, geografis, dan dukungan). Semakin tinggi tingkat pengetahuan, semakin baik pula ibu makin baik pengetahuan ibu hamil maka ibu akan mempunyai kesadaran yang tinggi untuk merawat kehamilannya yaitu upaya yang dilakukan adalah dengan rutin melakukan pemeriksaan *antenatal care*.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian memperoleh bahwa pengetahuan mempengaruhi bagaimana perilaku seseorang dalam melakukan ANC. Semakin baik pengetahuan ibu tentang ANC maka semakin baik pula ibu dalam melakukan ANC, begitu juga sebaliknya. Dari hasil penelitian bahwa pengetahuan menentukan tingkat perilaku ANC untuk menjadi lebih baik.

3.2. Hubungan Sikap Dengan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil Diwilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo

Tabel 3. Hubungan Sikap Dengan Kunjungan Antenatal Care

Sikap	Kunjungan Antenatal Care				Total	%	P Value
	Lengkap	%	Tidak Lengkap	%			
Positif	11	12,0%	8	8,7%	19	20,7%	0,002
Negatif	14	15,2%	59	64,1%	73	79,3%	
Jumlah	19	20,7%	73	79,3%	92	100%	

Berdasarkan tabel diatas ibu hamil yang memiliki sikap positif dan melakukan kunjungan *antenatal care* lengkap sebanyak 11 orang (12,0%), namun masih terdapat 8 orang (8,7%) ibu hamil yang memiliki sikap yang positif dan melakukan kunjungan *antenatal care* tidak lengkap. Adapun ibu hamil yang memiliki sikap negatif dan melakukan kunjungan *antenatal care* lengkap sebanyak 14 orang (15,2%), sedangkan ibu hamil yang memiliki sikap negatif dengan kunjungan *antenatal care* tidak lengkap berjumlah 59 orang (64,1%).

Dari hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p value* $0,002 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara sikap dan kunjungan *antenatal care* ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Penelitian (Eliwarti, 2020) menunjukkan hasil terdapatnya hubungan antara sikap dengan kunjungan *antenatal care* ($p\text{-value}=0,001$). Ibu hamil dengan sikap negatif terbentuk dari ibu berpengetahuan rendah mengenai kunjungan *antenatal care* sehingga ibu hamil memberikan respon negatif dalam mengambil sikap mengenai kunjungan *antenatal care*. Didukung oleh penelitian (Utami EG, Abdiana, 2017) ($p\text{-value}=0,014$) dan (Ogunda BO, 2017) ($p\text{-value}=0,388$) yang juga menunjukkan terdapatnya hubungan antara sikap

dengan kunjungan *antenatal care*. Sikap positif dan negatif akan sangat erat kaitannya dengan perilaku seseorang. Dengan sikap positif dan pengetahuan yang baik akan mendorong seseorang kearah yang lebih baik termasuk dalam pelaksanaan kunjungan *antenatal care* ibu hamil.

Sesuai dengan pendapat (Notoatmodjo, 2014), bahwa bahwa sikap ibu itu suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek. Sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, dan gejala kejiwaan yang lain. Sikap ibu terhadap pentingnya kunjungan *antenatal care* akan mempengaruhi tindakan ibu langsung atas pilihannya tersebut. Dimana sikap yang positif merupakan sikap yang cenderung mempunyai perilaku hal positif, sehingga ada perilaku yang memunculkan ibu hamil untuk melaksanakan kunjungan *antenatal care*.

Menurut asumsi peneliti terbentuknya sikap ibu hamil dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, dan faktor emosi dalam diri individu yaitu ibu hamil itu sendiri. Ibu hamil didalam memanfaatkan pelayanan *antenatal care* dipengaruhi perilaku individu dalam penggunaan pelayanan kesehatan, adanya pengetahuan tentang manfaat pelayanan *antenatal care* selama kehamilan akan menyebabkan sikap yang positif. Selanjutnya sikap positif akan mempengaruhi niat untuk ikut serta dalam pemeriksaan kehamilan, dengan sikap yang positif juga ibu hamil bisa merespon atau menilai arti pentingnya pemeriksaan kehamilan dapat ditingkatkan, baik dengan cara pemberian penyuluhan ataupun dengan dibentuknya kelas ibu hamil.

3.3. Hubungan Perilaku Dengan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil Diwilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo

Tabel 4. Hubungan Perilaku Dengan Kunjungan Antenatal Care

Perilaku	Kunjungan Antenatal Care				Total	%	P Value
	Lengkap	%	Tidak Lengkap	%			
Baik	17	18,5%	19	20,7%	36	39,1%	0,001
Tidak Baik	8	8,7%	48	52,2%	56	60,9%	
Jumlah	25	27,2%	67	72,8%	92	100%	

Berdasarkan tabel diatas ibu hamil yang memiliki perilaku baik dan melakukan kunjungan *antenatal care* lengkap sebanyak 17 orang (18,5%), namun masih terdapat 19 orang (20,7%) yang memiliki perilaku baik dan melakukan kunjungan *antenatal care* tidak lengkap. Adapun ibu hamil dengan perilaku tidak baik dan melakukan kunjungan *antenatal care* lengkap sebanyak 8 orang (8,7%), sedangkan ibu hamil yang memiliki perilaku tidak baik dan melakukan kunjungan *antenatal care* tidak lengkap sebanyak 48 orang (52,2%).

Dari hasil analisis *chi square* diperoleh nilai *p value* $0,001 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara perilaku ibu hamil dengan kunjungan *antenatal care* ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Penelitian (Lestari RM, Melisa F, 2018) (*p-value*=0,007, OR=5,6) dan Putri (2019) (*p-value*=0,005) menunjukkan hasil terdapatnya hubungan antara perilaku dengan kunjungan *antenatal care*. Perilaku ibu hamil akan dipermudah jika ibu hamil mempunyai sikap positif terhadap kunjungan *antenatal care*. Menurut penelitian Purboningsih menunjukkan bahwa tingkat perilaku kunjungan ANC selama kehamilan termasuk dalam kategori baik yaitu 42 responden (64,6 %). Hasil tersebut dipengaruhi karena baiknya informasi tentang perilaku kunjungan ANC selama hamil (Putri IM, 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu usia, usia mempengaruhi seseorang dalam bertindak dimana seseorang yang lebih dewasa akan lebih matang dalam berfikir. Sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori usia 20-35 tahun sebanyak 76 orang 82,6%, usia >35 tahun sebanyak 13 orang 14,1% dan responden usia < 20 tahun sebanyak 3 orang 3,3%. Semakin cukup usia maka tingkat kematangan dan

kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bertindak. Hal ini disebabkan usia mempengaruhi seseorang dalam berfikir selain itu usia juga membuat seseorang mempunyai pengalaman dalam hidup sehingga mampu memutuskan yang terbaik dalam kesehatan (Wati, 2014).

Menurut asumsi peneliti dapat dikatakan suatu perilaku berlangsung lama (*long lasting*) apabila perilaku tersebut melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif. Sebaliknya, perilaku yang tidak didasari pengetahuan dan kesadaran tidak akan berlangsung lama. Apabila penerima perilaku baru yaitu ibu hamil didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut yaitu perilaku *antenatal care* akan terjadi secara teratur. Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka akan terhambat sehingga perilaku dilakukan secara tidak teratur.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian mengenai hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil dengan kunjungan *antenatal care* ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo kota Samarinda, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Ada hubungan antara Pengetahuan dengan kunjungan *antenatal care* ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo dibuktikan dengan nilai $p\text{ value } 0,006 < 0,05$.
- 2) Ada hubungan antara Sikap dengan kunjungan *antenatal care* ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo dibuktikan dengan nilai $p\text{ value } 0,002 < 0,05$.
- 3) Ada hubungan antara Perilaku dengan kunjungan *antenatal care* ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo dibuktikan dengan nilai $p\text{ value } 0,001 < 0,05$.

5. REFERENSI

- [1] Armaya, R. (2018). Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(01), 43–50. <https://doi.org/10.33221/jikm.v7i01.51>
- [2] Depkes, R. (2010). *Profil Kesehatan Indonesia 2010*. www.depkes.go.id
- [3] Dinas Kesehatan Kota Samarinda. (2020). *Angka Kematian Ibu*.
- [4] Dinas Kesehatan Kota Samarinda, 2021. (2021). *Angka Cakupan Kunjungan Ibu Hamil*.
- [5] Eliwarti. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care pada ibu hamil di Puskesmas Lubuk Buaya Padang. *Ilmu Keperawatan*, 9(1), 57–68.
- [6] Fatkhiyah, N., Rejeki, S. T., & Atmoko, D. (2020). Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Berdasarkan Faktor Maternal. *Jurnal SMART Kebidanan*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v7i1.339>
- [7] Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- [8] Kementerian Kesehatan RI, 2021. (2021). *profil kesehatan indonesia*.
- [9] Lestari RM, Melisa F, D. W. (2018). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap kepatuhan kunjungan K4 antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Kalamangan Kota Palangkaraya. *Dinamika Kesehatan*, 9(2), 512–520.
- [10] Moller AB, Petzold M, Chou D, S. L. (2017). Early Antenatal Care Visit : A Systematic Analysis Of Regional And Global Levels And Trends Of Coverage From 1990 To 2013. *Lancet Global Health*, (5): 77-83.
- [11] Notoatmodjo. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta Rineka Cipta.
- [12] Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- [13] Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- [14] Notoatmodjo, S. (2011). *Ilmu Kesehatann Masyarakat*. Jakarta; PT. Rineka Cipta.
- [15] Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- [16] Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

- [17] Ogunda BO, A. O. (2017). knowledge and attitude of women and its influence on antenatal care attendance in Southwestern Nigeria. *Journal of Nutrition and Health Sciences*, 4(2), 1–8.
- [18] Profil Dinkes Prov Kaltim. (2020). *profil kesehatan republik indonesia*.
- [19] Putri IM, Lily M. (2019). Hubungan berbagai faktor internal dan eksternal dengan keteraturan pemeriksaan antenatal. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 2(1), 27–33.
- [20] Retnowati, Y. (2018). Analisis Motivasi Ibu Hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil di daerah pesisir wilayah kerja Puskesmas pantai amal kota Tarakan. *Journal of Borneo Holistic Health*, 1(2), 217–229.
- [21] Riyanto, A. (2017). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta.
- [22] Safitri, Y., & Lubis, D. H. (2020). Dukungan Suami, Pengetahuan, Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(4), 413–420. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i4.3042>
- [23] Saifuddin. (2016). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta.
- [24] Sari Priyanti, Dian Irawati, & Agustin Dwi Syalfina. (2020). Frekuensi Dan Faktor Risiko Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.33023/jikeb.v6i1.564>
- [25] Selvia, A., Amru, D. E., Kesehatan, P., Of, E., Promotion, H., To, M., Of, I., Pregnant, O., For, W., & Visit, A. (2017). *Artikel penelitian*. I(3).
- [26] Septiara, D. (2020). *ANALISIS KUNJUNGAN ANTENATAL CARE PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS TAMAN BACAAN*.
- [27] Siwi, R. P. Y., & Saputro, H. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care (ANC) Terpadu Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukodono Kabupaten Lumajang. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(1), 22–30. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i1.45>
- [28] Utami EG, Abdiana, A. N. (2017). Factors associated with antenatal care visits at district of sungayang health center Tanah datar regency in 2017. *Journal of Midwifery*, 2(1), 26–34.
- [29] Wati, I. K. (2014). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan minat Ibu terhadap Kunjungan ke Posyandu di kelurahan Kembangarum Kota Semarang. *Stikes Ngudi Waluyo*, 561–565.

Halaman Sengaja Di Kosongkan